
Workshop Menyulam untuk Peningkatan Keterampilan Remaja Putri Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang Jombang

Ino Angga Putra^{1*}, Faisol Hidayatulloh², Nabila Anisya³, Mirza Zamrotul Ilma Sari⁴, Alvin Nurul Khusna⁵

¹ Pendidikan Fisika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

² Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{3,4,5} Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: inoanggaputra@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The objectives of this community service activity are a) a) to increase the insight/knowledge of the youth about embroidery techniques and b) to improve the skills of the youth in making embroidery products. The implementation of this community service activity uses the workshop method. The workshop method is carried out with 2 (two) aspects, namely a) delivery of material on embroidery techniques and b) training in making embroidery products. This community service activity was carried out covering 3 (three) activities, including a) coordination with partners, namely youth organizations in Kedungotok Village, Tembelang Jombang District, b) preparation of workshop tools and materials, and c) implementation of workshop activities. This activity was attended by 20 young women in Kedungotok Village, Tembelang District, which was held at the Kedungotok Village Hall, Tembelang District, Jombang. The workshop activity was carried out on October 25-31 2021. The data for this community service activity was carried out through an assessment of participants' understanding of embroidery techniques and an assessment of participants' skills in making embroidery products. The results of the implementation of community service activities were obtained: a) the understanding of the young women increased by 24.56% where the percentage of understanding of the participants before the activity was 60.09% and the percentage of understanding of the participants after participating in the activity was 84.65%, b) the skills of the youth of Dusun Kedungboto Kedungotok Village, Tembelang Jombang Sub-district, belongs to the "High" category where 80% of participants in the high category and 20% of participants in the moderate category, and c) the average skill score of the youth of Kedungboto Hamlet, Kedungotok Village, Tembelang Jombang District is at a high average score. of 3.4. These products made by young women become a superior product of Kedungotok Village in entrepreneurship and awaken local MSME business actors to be able to compete with other business actors.

Keywords: Workshop, Embroidery, Understanding, Skills, Young Women

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu a) a) meningkatkan wawasan/pengetahuan para remaja tentang teknik menyulam dan b) meningkatkan keterampilan para remaja dalam membuat produk sulaman. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode workshop. Metode workshop dilaksanakan dengan 2 (dua) aspek yaitu a) penyampaian materi teknik menyulam dan b) pelatihan pembuatan produk sulaman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mencakup 3 (tiga) kegiatan antara lain: a) koordinasi dengan mitra yaitu karang taruna Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang Jombang, b) persiapan alat dan bahan workshop, dan c) pelaksanaan kegiatan workshop. Kegiatan ini diikuti oleh 20 remaja putri di Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang yang dilaksanakan di Balai Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang Jombang. Kegiatan workshop dilakukan pada tanggal 25-31 Oktober 2021. Data kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penilaian pemahaman peserta tentang teknik menyulam dan penilaian keterampilan peserta dalam membuat produk sulaman. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh: a) pemahaman para remaja putri meningkat sebesar 24,56% dimana persentase pemahaman peserta sebelum kegiatan adalah 60,09% dan persentase pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan adalah

84,65%, b) keterampilan para remaja Dusun Kedungboto Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang Jombang tergolong kategori “Tinggi” dimana 80% peserta pada kategori tinggi dan 20% peserta pada kategori cukup, dan c) nilai rata-rata keterampilan para remaja Dusun Kedungboto Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang Jombang berada pada skor rata-rata yang tinggi sebesar 3,4. Produk-produk tersebut yang dibuat oleh para remaja putri menjadi suatu produk unggulan Desa Kedungotok dalam berwirausaha serta membangkitkan para pelaku usaha UMKM setempat untuk dapat bersaing dengan para pelaku usaha lainnya.

Kata Kunci: *Workshop, Menyulam, Pemahaman, Keterampilan, Remaja Putri*

PENDAHULUAN

Keterampilan merupakan salah satu potensi yang perlu dikembangkan pada remaja. Bimbingan keterampilan merupakan suatu usaha pemberian bantuan kepada remaja untuk mengembangkan dirinya berupa keterampilan dalam mengasah konsentrasi. Disamping konsentrasi belajar yang sangat diperlukan tetapi adapun hal yang harus dikoreksi yaitu dengan mengasah keterampilan pada diri remaja (Vantini dkk., 2016). Keterampilan ini yang menjadi dasar untuk melatih potensi diri yang dimiliki. Keterampilan sudah saatnya digali agar remaja dapat bersaing dalam persaingan manusia yang kreatif (Vantini dkk., 2016). Menurut (Syofyan, 2016) bahwa berbagai keterampilan dapat diajarkan dan dipelajari masyarakat dalam rangka meningkatkan keterampilan hidup. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan keterampilan bagi para remaja.

Salah satu upaya peningkatan keterampilan remaja yaitu keterampilan menyulam. Menyulam merupakan bentuk seni budaya yang telah ada di Indonesia. Sulaman adalah hiasan yang dibuat di atas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Seiring perkembangan jaman, sulama tidak hanya dengan jarum dan benang namun dapat digunakan dengan potongan logam, mutiara, manik-manik, bulu burung, dan payet. Selain dijahit dengan tangan, sulaman dibuat dengan mesin jahit dan mesin jahit bordir computer (Syofyan, 2016).

Teknik menyulam memiliki beberapa jenis dan bentuk pola. Teknik menyulam pada dasarnya ada 4 (empat) jenis yaitu Teknik *Straight Stitch*, *Stem Stitch*, *Feather Stitch*, dan *French Stitch* (Kusuma, 2020). Teknik *Straight Stitch* (jahitan lurus) dan *Stem stitch* (jahitan batang) adalah teknik sulam dasar yang pertama kali diajarkan kepada pemula dengan cara membuat jahitan batang melalui membuat garis lintasan pada kain dengan menggunakan pinsil (Faizah et al, 2020). Teknik *Feather Stitch*, yaitu jahitan dekoratif dimana jahitannya berbentuk simpul-simpul seperti rangkaian huruf “V” yang saling berkaitan. Teknik *French Knots* (simpul Prancis), yaitu teknik jahitan dengan cara melilitkan benang disekitar jarum, kemudian menariknya keluar hingga meninggalkan simpul kecil dipermukaan kain. Selain itu, ada teknik *Fishbone Stitch*, *Lazy Daisy Stitch*, *Pansies Stitch*, dan *Spider Web Rose* dimana teknik ini merupakan rangkaian dan kombinasi jahitan guna mengembangkan motif dan pola hiasan dari sulam pita yang dikerjakan (Chusna et al, 2021).

Pembinaan remaja di Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang Jombang menjadi salah satu program yang dikerjakan oleh pemerintah desa. Hal ini dikarenakan para remaja atau anak-anak muda lebih sering menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti nongkrong di warung kopi, main game, main Handphone untuk menunjukkan diri (aktif di media sosial), dan lain-lain. Selain itu, karang taruna di Desa Kedungotok belum berjalan dengan optimal karena beberapa pengurus yang belum memiliki visi yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Desa Kedungotok, diperoleh permasalahan yang dihadapi mitra yaitu a) kurangnya keaktifan, kreatifitas dan inovasi para remaja Desa Kedungotok dalam membuat kerajinan, dan b) tidak adanya wadah bagi para remaja Desa Kedungotok untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan menyulam perlu dilaksanakan untuk membantu peningkatan keterampilan remaja.

Kegiatan pelatihan menyulam ini memberikan edukasi kepada para remaja untuk lebih berkreasi serta inovatif menciptakan produk-produk yang memiliki nilai ekonomis. Produk-produk hasil sulaman tersebut dapat mendukung keaktifan UMKM yang ada di Desa Kedungotok serta terwujudnya peningkatan perekonomian di desa. Sasaran pelatihan ini adalah para remaja putri di Desa Kedungotok mulai siswa di bangku sekolah menengah sampai remaja yang telah lulus sekolah. Target luaran dari kegiatan ini yaitu: a) menambah wawasan tentang keterampilan tradisional (sulam benang pada kain strimin), b) mengetahui jenis-jenis keterampilan teknik sulam, c) meningkatkan keterampilan dan

produktifitas untuk membantu ekonomi keluarga, d) mendorong remaja Desa Kedungotok yang potensial untuk menjadi penggerak, dimana mereka diharapkan dapat memotivasi remaja lain untuk terlibat aktif dalam berwirausaha. Berdasarkan penjabaran di atas, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat antara lain: a) meningkatkan wawasan/pengetahuan para remaja tentang teknik menyulam dan b) meningkatkan keterampilan para remaja dalam membuat produk sulaman.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode workshop. Metode workshop dilaksanakan dengan 2 (dua) aspek yaitu a) penyampaian materi teknik menyulam dan b) pelatihan pembuatan produk sulaman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mencakup 3 (tiga) kegiatan antara lain: a) koordinasi dengan mitra yaitu karang taruna Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang Jombang, b) persiapan alat dan bahan workshop, dan c) pelaksanaan kegiatan workshop. Kegiatan ini diikuti oleh 20 remaja putri di Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang yang dilaksanakan di Balai Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang Jombang. Kegiatan workshop dilakukan pada tanggal 25-31 Oktober 2021. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan kerajinan tangan berupa sulaman.

Data kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penilaian pemahaman peserta tentang teknik menyulam dan penilaian keterampilan peserta dalam membuat produk sulaman. Penilaian disesuaikan dengan rubrik penilaian pada Tabel 1 dan Tabel 2. Penilaian pemahaman dilakukan saat sebelum dan setelah kegiatan workshop dan penilaian keterampilan dilakukan saat proses pelatihan berlangsung oleh tim pelaksana. Data yang diperoleh dari hasil penilaian pemahaman peserta dan penilaian keterampilan peserta akan dianalisis secara deskriptif.

Tabel 1. Indikator Penilaian Keterampilan Remaja

No.	Keterangan
1	Kemampuan memahami alat dan bahan menyulam
2	Kemampuan melakukan pembuatan sulaman
3	Kemampuan dalam mendesain produk sulaman

Tabel 2. Skala Penilaian Keterampilan Remaja

No.	Interval Skor Rata-Rata	Keterangan
1	3,1 – 4,0	Tinggi
2	2,1 – 3,0	Cukup Tinggi
3	1,1 – 2,0	Kurang Tinggi
4	0,0 – 1,0	Rendah (Putra dkk., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop pelatihan menyulam bagi remaja-remaja putri dilaksanakan di Posyandu Dusun Kedungboto Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang Jombang. Hasil kegiatan tersebut disampaikan sebagai berikut:

- Kegiatan koordinasi bersama mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan koordinasi awal melalui izin pelaksanaan kegiatan kepada pihak mitra yaitu Kepala Desa Kedungotok dan ketua karang taruna Desa Kedungotok (Gambar 1). Pihak mitra memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan perencanaan yang telah disusun yaitu tanggal 31 Oktober 2021 di Balai Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang. Proses koordinasi dengan mitra pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan ketua karang taruna Desa Kedungotok yang bernama Muhammad Arif. Hasil wawancara diperoleh bahwa a) para remaja Desa Kedungotok belum bisa solid dan kompak dikarenakan adanya gap antara dusun, b) banyak para remaja yang sering nongkrong di warung kopi setiap malam, c) para remaja sangat tidak bisa lepas dari handphone dan sering bersosialita di media social, dan d) belum ada wadah yang dapat mengajak para remaja untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat untuk pengembangan Desa Kedungotok.



Gambar 1. Koordinasi perijinan kegiatan bersama Kepala Desa Kedungotok

- Kegiatan mempersiapkan alat dan bahan workshop pelatihan menyulam
Kegiatan persiapan alat dan bahan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat antara lain: a) jarum sulam, b) benang, c) kain, d) gunting, e) rader dan karbon jahit, f) pembedangan, g) kapur jahit, h) pendedel, dan i) jarum pentul. Penyusunan materi yang akan ditampilkan pada saat kegiatan workshop juga dikerjakan oleh tim pelaksana yang disajikan dalam bentuk dokumen *powerpoint* (Gambar 2). Selain mempersiapkan alat dan bahan, tim pelaksana juga mempersiapkan beberapa hal untuk kelancaran kegiatan workshop pelatihan menyulam antara lain: a) menyusun daftar hadir, b) membuat petunjuk pembuatan, c) menyiapkan alat dan bahan serta membuat contoh produk sebagai penunjang kegiatan, d) kueisoner pemahaman peserta, dan e) lembar penilaian keterampilan peserta.



Gambar 2. Persiapan alat dan bahan workshop pelatihan menyulam

- Kegiatan pelaksanaan workshop pelatihan menyulam
Kegiatan workshop pelatihan menyulam dilaksanakan di Balai Desa Kedungotok pada tanggal 31 Oktober 2021. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman secara langsung serta pengetahuan tambahan kepada para remaja putri di Desa Kedungotok tentang keterampilan menyulam. Kegiatan ini diikuti sekitar 20 remaja putri dari berbagai tingkatan mulai sekolah menengah hingga yang sudah dijenjang kuliah. Narasumber pada kegiatan workshop menyulam ini adalah Saudari Nabila Aisyah salah satu mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang. Narasumber ini sangat terampil sesuai dengan bidangnya dalam menyulam. Pada kegiatan workshop menyulam, peserta diberikan pendamping dalam pembuatan produk menyulam (Gambar 3). Setiap pendamping akan memberikan arahan dan bantuan karena dalam menyulam selalu menggunakan benda-benda tajam seperti jarum, *Cutter*, dan gunting. Hasil menyulam dari para remaja putri yang telah selesai kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Kegiatan ini memberikan beberapa hasil menyulam antara lain untuk hiasan dinding, taplak meja, dan penutup kulkas (Gambar 4 dan Gambar 5).



Gambar 3. Workshop Menyulam dengan Adanya Pendampingan kepada Peserta



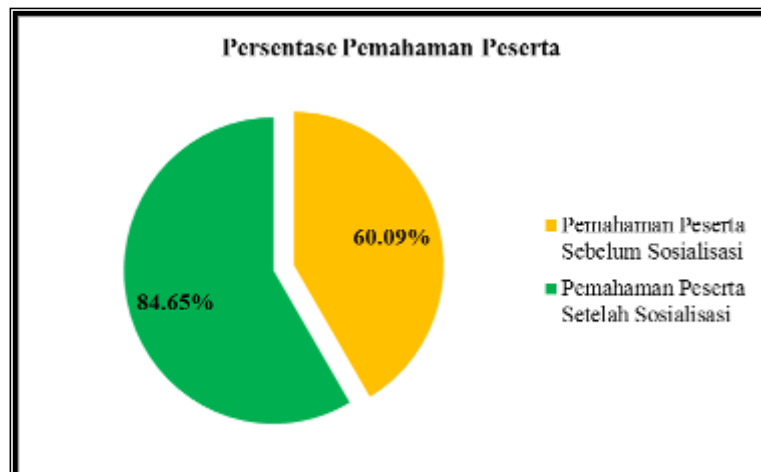
Gambar 4. Hasil Menyulam oleh Peserta



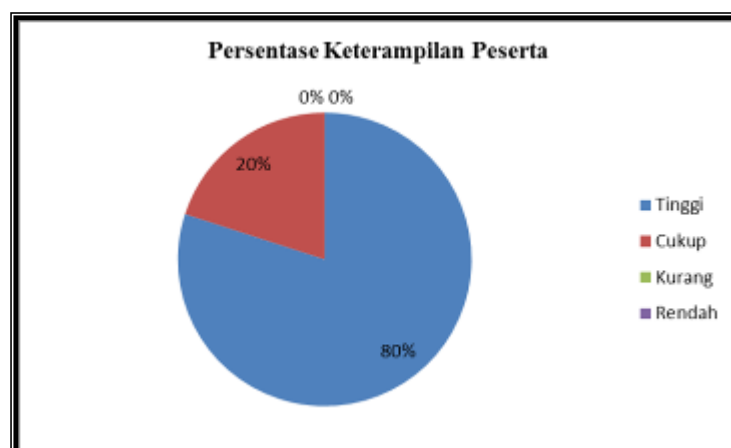
Gambar 5. Narasumber dan Peserta Workshop Menyulam

Tim pelaksana melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada peserta untuk melihat pemahaman peserta tentang proses menyulam. Penyebaran dilakukan sebelum dan setelah

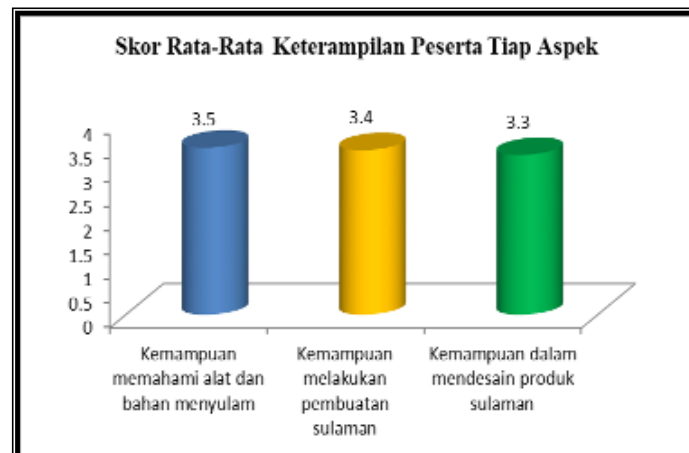
kegiatan workshop menyulam berjalan. Hasil analisis data diperoleh bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta workshop menyulam sebesar 24,56% dimana persentase pemahaman peserta sebelum kegiatan adalah 60,09% dan persentase pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan adalah 84,65% (Gambar 6). Hasil ini menunjukkan bahwa memang sebelumnya beberapa peserta pernah mengikuti pelatihan menyulam di sekolah sehingga nilai pemahaman sebelum workshop sudah kategori tinggi. Selanjutnya yaitu penilaian keterampilan menyulam yang dilakukan oleh tim pelaksana melalui observasi secara langsung saat workshop menyulam berjalan. Hasil penilaian keterampilan peserta dalam kegiatan workshop ini tergolong kategori “Tinggi” dimana dari 20 peserta, 16 orang pada kategori “tinggi” dan 4 orang pada kategori “cukup” (Gambar 7). Nilai rata-rata keterampilan para peserta berada pada skor rata-rata yang tinggi sebesar 3,4 dimana pada aspek kemampuan memahami alat dan bahan menyulam diperoleh nilai sebesar 3,5. Aspek kemampuan melakukan pembuatan sulaman peserta diperoleh nilai sebesar 3,4 dan aspek kemampuan dalam mendesain produk sulaman diperoleh nilai sebesar 3,3 (Gambar 8). Hasil penilaian keterampilan menyulam ini menunjukkan bahwa para remaja sangat senang dan antusias mengikuti workshop menyulam ini. Hal ini sebagai bentuk peningkatan keterampilan remaja putri Desa Kedungotok dalam menciptakan suatu seni menyulam serta membangkitkan kreasi dan inovasi dari para remaja. Produk-produk hasil menyulam ini diharapkan dapat dijadikan sebagai produk kewirausahaan di Desa Kedungotok agar dapat membantu peningkatan pendapatan dan kelancaran perekonomian masyarakat.



Gambar 6. Persentase Pemahaman Peserta Workshop



Gambar 7. Persentase Keterampilan Peserta Workshop



Gambar 8. Nilai Rata-Rata Keterampilan Peserta Workshop

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat ditindaklanjuti melalui kegiatan pengembangan dan peningkatan keterampilan para remaja putri Desa Kedungotok dalam meningkatkan kreatifitasnya. Hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan pendampingan pembuatan sulam benang dengan membentuk desain gambar atau pola tertentu yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan jaman saat ini. Melalui kegiatan ini diharapkan para remaja putri lebih terampil dalam membuat kerajinan sulam benang. Diharapkan hasil produk sulam benang yang dibuat oleh para remaja putri menjadi suatu produk unggulan Desa Kedungotok dalam berwirausaha serta membangkitkan para pelaku usaha UMKM setempat untuk dapat bersaing dengan para pelaku usaha lainnya. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang.

Kegiatan workshop menyulam memberikan dampak yang baik kepada para remaja, salah satunya keterampilan remaja. Selain itu, melalui pelatihan menyulam dapat memunculkan pelaku-pelaku usaha mikro (UMKM). Berikut beberapa hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan menyulam antara lain: a) pelaksanaan workshop pelatihan sulaman dan border bagi peserta telah meningkatkan keterampilan peserta dalam motif dan pola dari sulaman dan border serta menghasilkan inovasi yang diharapkan (Mitayani dkk., 2019), b) pelatihan menyulam sangat efektif untuk penyegaran dan tambahan wawasan serta pengetahuan baru di bidang teknologi informasi di luar proses pembelajaran yang diterima di sekolah masing-masing (Triana dkk., 2018), dan c) pelatihan menyulam dapat mendukung peningkatan keberdayaan masyarakat dan diharapkan mampu meningkatkan taraf hidupnya (Koeswantono W, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop pelatihan menyulam bagi para remaja putri di Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang Jombang diperoleh sebagai berikut:

- Pemahaman para remaja putri meningkat sebesar 24,56% dimana persentase pemahaman peserta sebelum kegiatan adalah 60,09% dan persentase pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan adalah 84,65%.
- Keterampilan para remaja Dusun Kedungboto Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang Jombang tergolong kategori “Tinggi” dimana 80% peserta pada kategori tinggi dan 20% peserta pada kategori cukup.
- Nilai rata-rata keterampilan para remaja Dusun Kedungboto Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang Jombang berada pada skor rata-rata yang tinggi sebesar 3,4 dimana pada aspek kemampuan memahami alat dan bahan menyulam diperoleh nilai sebesar 3,5. Aspek kemampuan melakukan pembuatan sulaman peserta diperoleh nilai sebesar 3,4 dan aspek kemampuan dalam mendesain produk sulaman diperoleh nilai sebesar 3,3.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dibuat oleh para remaja yaitu produk sulaman untuk hiasan dinding, taplak meja, dan penutup kulkas. Produk-produk tersebut yang dibuat oleh para remaja putri menjadi suatu produk unggulan Desa Kedungotok dalam berwirausaha serta membangkitkan para pelaku usaha UMKM setempat untuk dapat bersaing dengan para pelaku usaha lainnya. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat Desa Kedungotok Kecamatan Tembelang.

DAFTAR RUJUKAN

- Chusna, M., Aini, N., & Umsa, A. Y. (2021). Upaya Peningkatan Produktivitas Masyarakat Desa Kayen melalui Revitalisasi Green House Desa. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 71-74.
- Faizah, M., Syarifah, F., & Maghfiroh, M. (2020). Pengembangan Keterampilan dan Kreatifitas Limbah Plastik menjadi Kerajinan Bernilai Guna dan Ekonomis. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 5-7.
- Koeswanto W, S. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. *Sarwahita*, 11(2), 82. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.112.04>
- Kusuma, H. B. (2020). Pelatihan Sulam Pita bagi Warga Rusunawa Jatinegara Kaum, Klender Jakarta Timur. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.3976>
- Mitayani, F., Novrita, S. Z., & Zulmardi. (2019). Pelatihan Dan Pengembangan Sulaman Dan Bordir Sebagai Produk Desain Interior Di Kota Payakumbuh. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 1(3), 44-49. <https://doi.org/10.33884/jpb.v1i3.1398>
- Putra, I. A., Ma'arif, I. B., & Prihatiningtyas, S. (2019). Pelatihan Pembuatan Media Belajar Sains Berbasis Ramah Lingkungan Bagi Guru SD/MI di Wilayah Jombang. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin (SNAMI) Universitas KH. A. Wahab Hasbullah*, 2, 352-356.
- Syofyan, H. (2016). Penyuluhan Dan Pelatihan Keterampilan Menyulam Di Wilayah Kecamatan Pamijahan Gunung Bunder Bogor. *Jurnal Abdimas*, 2(1), 31-37.
- Triana, Y., Aisyah, S., Rahmah, S., & Jamilah. (2018). Pelatihan Keterampilan Menjahit Dan Menyulam Pada Anak- Anak Panti Asuhan Hikmah Zam-Zam Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 327-332.
- Vantini, A. A. W., Merida, D. A., Istiqmah, Utami, P., & Fitriani, R. (2016). Keterampilan Sulam Tumpar Terhadap Konsentrasi Belajar Remaja Putri. *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, 5(2), 155-173.
- Vantini, A. A. W., Merida, D. A., Istiqomah, I., Utami, P., & Fitriani, R. (2016). Keterampilan Sulam Tumpar Terhadap Konsentrasi Belajar Remaja Putri. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 5(2), 155-173. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v5i2.2285>